**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN MENAJEMEN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Oleh:**

**1Aurellia Regina Rhadif, 2Luh Putu Puji Trisnawati**

1,2 Universitas Pradita, Akuntansi.

Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1 Tower 1, Curug Sangereng, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

Email : aurellia.regina@student.pradita.ac.id1, luh.putu@pradita.ac.id2

*\*Corresponding Author Email: luh.putu@pradita.ac.id*

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the influence of liquidity, capital structure, company size, and asset management on company financial performance. The population of this research consists of all healthcare and pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period. The research data was collected using secondary data through a purposive sampling technique. The sample size includes 12 companies, resulting in a total of 60 observations. The study employs analysis techniques such as classical assumption tests, including normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Hypothesis testing is conducted using multiple regression analysis with SPSS version 26. The research results indicate that liquidity and capital structure do not affect company financial performance, as their significance values are greater than 0.05. Meanwhile, the variables of company size and asset management have an impact on company financial performance, with significance values of 0.040 and 0.005, respectively.*

***Key words:*** *Company Financial Performance, Liquidity, Capital Structure, Company Size, Asset Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Pengumpulan data penelitian menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yaitu *purposive sampling*. Jumlah sample pada penelitian ini adalah 12 perusahaan dengan jumlah observasi yang diperoleh sebanyak 60 observasi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis seperti uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan, variabel ukuran perusahaan dan manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,040 dan 0,005.

**Kata kunci**: Kinerja Keuangan Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Manajemen Aset.

**PENDAHULUAN**

Munculnya Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan di berbagai sektor perusahaan di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), terdapat beberapa sektor yang terkena dampak atas munculnya pandemi tersebut. Salah satunya adalah sektor transportasi dan pergudangan. Pada tahun 2020 sektor ini mengalami penurunan sebesar 15.05%. Sektor lain yang terkena dampak akibat pandemi adalah sektor akomodasi dan makan minum. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya mobilitas penduduk Indonesia, terlebih lagi dengan adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang ditetapkan pemerintah. Namun, terdapat juga beberapa sektor yang tidak terdampak atas kondisi pandemi ini, salah satunya adalah sektor di bidang jasa kesehatan. Sektor ini tumbuh sebesar 11,56% di tahun 2020, jumlah ini jauh meningkat jika dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi yang hanya sebesar 8,69% di tahun 2019.

Fitriani (2021) menyatakan bahwa peningkatan yang terjadi di sektor jasa kesehatan adalah akibat dari tingginya permintaan atas layanan dan fasilitas kesehatan di masa pandemi. Selain itu, jumlah pasien yang meningkat secara drastis juga menjadi pemicu meningkatnya sektor ini. Peningkatan tidak hanya terjadi di sektor jasa kesehatan saja, melainkan sektor farmasi juga mengalami hal yang sama (Atmaja & Davianti, 2022). Hal ini di dukung oleh tingginya permintaan atas obat-obatan, vitamin, suplemen, dan peralatan medis lainnya yang cukup signifikan. Sehingga tingginya permintaan terkait kebutuhan di bidang kesehatan dan farmasi, akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan di kedua sektor tersebut.

 Kinerja keuangan perusahaan adalah representasi atas kondisi keuangan suatu perusahan yang ditinjau melalui analisis keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Simon dkk., 2022). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba (Esomar & Christianty, 2021). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Penerapan ROA sebagai alat pengukuran kinerja keuangan mencerminkan kemampuan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Tingginya tingkat ROA menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan asset yang dimilikinya secara optimal untuk menghasilkan laba. Pada penelitian ini terdapat empat faktor yang akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun keempat faktor tersebut adalah likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang harus segera dipenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo (Jessica & Triyani, 2022). Likuiditas memegang peranan penting dalam perusahaan, karena membantu dalam mengurangi kemungkinan keterlambatan pembayaran saat jatuh tempo. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara asset lancar dengan utang lancar. Perbandingan ini artinya menggambarkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan, maka artinya semakin besar kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai aset yang dimiliki menunjukkan tersedianya dana jangka pendek yang yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Semakin besar nilai aset dengan catatan aset digunakan dengan optimal untuk memaksimalkan penjualan maka akan meningkatkan laba. Dengan laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien, nilai Return on Assets (ROA) juga akan tinggi. Dengan ROA yang tinggi maka menunjukkan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari (Haukilo & Widyaswati, 2022), (Diana & Osesoga, 2020) dan (Astutik et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi penelitian (Gunawan et al., 2022), (Lestari, 2020) dan (Harsono & Pamungkas, 2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah komposisi keuangan perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal yang diperoleh dari semua kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan (Wulandari et al., 2020). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan atas total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasionalnya, dibandingkan dengan dana yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Jika perusahaan memiliki utang yang lebih rendah daripada modal, itu artinya pendanaan perusahaan tidak bergantung kepada utang. Perusahaan juga tidak perlu membayar biaya bunga atas utang sehingga beban perusahaan bisa menjadi lebih rendah dan laba bersih menigkat. Jika laba bersih tinggi maka ROA juga akan tinggi. Dengan demikian semakin tinggi modal dibandingkan utang yang ditandai dengan rendahnya DER, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari (Gunawan et al., 2022), (Ningsih & Utami, 2020), dan (Yuliani, 2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi penelitian (Haukilo & Widyaswati, 2022),(Harsono & Pamungkas, 2020), (Wulandari et al., 2020) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (Jessica & Triyani, 2022). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Semakin tinggi nilai total asset yang dimiliki, maka akan semakin besar suatu ukuran perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola assetnya untuk menghasilkan laba. Tingginya laba yang dihasilkan disertai dengan pengelolaan asset yang efisien maka nilai ROA akan tinggi. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari (Diana & Osesoga, 2020), (Harsono & Pamungkas, 2020), dan (Ningsih & Wuryani, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi penelitian (Kurniawati dkk., 2020),(Septiano & Mulyadi, 2023), (Lestari, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Manajemen aset adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Noviani dkk., 2022). Dalam penelitian ini manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata total aset. Rasio ini artinya menggambarkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat rasio TATO suatu perusahaan artinya semakin baik manajemen asetnya, yang ditandai dengan semakin cepat perusahaan bisa mengoptimalkan perputaran asset untuk memaksimalkan penjualan. Jika penjualan tinggi disertai dengan beban yang efisien maka laba bersih juga akan tinggi. Laba yang tinggi disertai dengan pengelolaan aasset yang efisien maka nilai ROA juga akan tinggi. Dengan demikian semakin efisien manajemen asset suatu perusahaan, yang ditandai dengan tingginya nilai TATO, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan. Hasil Penelitian dari (Wulandari dkk., 2020),(Felicia & Tanusdaja, 2022), dan (Juwita & Mutawali, 2022) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan bagi penelitian (Khalidah dkk., 2020),(Firizqi et al., 2019), (Sanjaya & Sipahutar, 2019) menyatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Atas adanya kesenjangan dari beberapa penelitian terdahulu oleh sebab itu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan menjadi masukan bagi perusahaan mengenai faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelasakan hubungan antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (pengelola perusahaan) yang timbul melalui perjanjian untuk menjalankan kepentingan pemilik. Hubungan ini mencerminkan pemisahan antara kepemilikkan dan pengendalian perusahaan, yang mana kedua pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam mencapai tujuan perusahaan (Harsono & Pamungkas, 2020). Prinsipal menginginkan kinerja oprimal untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sementara agen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang berbeda. Konflik ini menimbulkan biaya agensi, seperti biaya pengawasan dan insentif. Jika konflik dikelola dengan baik mealui tata kelola yang efektif berbasis siknerja, kinerja keuangan perusahaan dapat meningkat.

Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* merupakan langkah yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi berupa petunjuk bagi investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Mursidah et al., 2023). Sinyal ini menyertakan informasi tentang pencapaian tujuan dan preferensi pemilik yang tercermin dalam keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer sebagai agen. Sinyal ini juga menjelaskan pentingnya perusahaan memberikan informasi melalui laporan keuangan, mengingat adanya ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan (agen) dan pengguna laporan keuangan eksternal (investor) (Maria dkk., 2020).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah representasi atas kondisi keuangan suatu perusahan yang ditinjau melalui analisis keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Simon et al., 2022). Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai laba. (Esomar & Christianty, 2021). Untuk menganalisa laporan keuangan, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu analisis horizontal (membandingkan data keuangan dari peiode ke periode), analisis vertikal (menghitung persentase dari item laporan keuangan dalam satu periode), dan analisis rasio (menyajikan hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan). Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan periodik yang diterbitkan oleh perusahaan (Diana & Osesoga, 2020)

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo (Gunawan et al., 2022). Dengan tingginya tingkat likuiditas menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Analisa likuiditas merupakan kunci penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dan memiliki dana yang cukup untuk mengatasi kebutuhan kas yang mendesak. (Yuliani, 2021).

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Rasio ini mencerminkan proporsi pembiayaan yang diberikan oleh kreditur dibandingkan dengan pemegang saham (ekuitas) dalam perusahaan (Anindia & Amrizal, 2023).Struktur modal memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan ketahanan perusahaan. Struktur modal secara signifikan memengaruhi beban dan ketersediaan modal sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal yang tidak optimal dapat berdampak negatif pada kinerja dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis (S. Ningsih & Utami, 2020).

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti total aset, log size, nilai pasar saham, dan faktor lainnya (Gunawan et al., 2022) Sebuah perusahaan yang memiliki total asset yang besar dianggap stabil secara finansial, sehingga akan lebih mudah masuk ke pasar modal dan memiliki potensi untuk mendapatkan laba yang tinggi (A. D. Ningsih & Wuryani, 2021).

Manajemen Aset

Rasio aktivitas atau rasio manejemen digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Efisiensi ini dapat terlihat dari aspek penjualan, pengelolaan persedian, penagihan piutang, dan aspek lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari (Noviani et al., 2022). Rasio aktivitas ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan (Diana & Osesoga, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data dari perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari perusahaan Kesehatan dan farmasi di Indonesia. Data laporan tahunan perusahaan kesehatan diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Dengan metode tersebut, sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan pemilihan sampel yang telah ditentukan, berikut adalah kriteria pemilihan sampel tersebut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentan waktu 2018 sampai 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan di akhir periode, selama periode pengamatan yang dapat ditemukan melalui situs web BEI atau situs resmi perusahaan.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah pada laporan keuangannya.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba sepanjang tahun pengamatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contohnya melalui dokumen (Sugiyono, 2019). Data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan annual report yang diperoleh dari situs resmi perusahaan masing-masing. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Software IBM SPSS Statistic 26.0* akan membantu penelitian ini dalam menganalisis pengaruh variabel tersebut

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1

|  |
| --- |
| **Descriptive Statisctics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 60 | 0,94258 | 8,73807 | 3,306617 | 1,81359 |
| DER | 60 | 0,05277 | 3,82475 | 0,597628 | 0,67791 |
| FS | 60 | 25,95467 | 30,93575 | 28,61606 | 1,11272 |
| TATO | 60 | 0,19104 | 1,91864 | 0,93177 | 0,35836 |
| ROA | 60 | 0,00239 | 1,10261 | 0,129077 | 0,14546 |
| Valid N (listwise) | 60 |   |   |   |   |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa jumlah N sebanyak 60. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 60 data. Gambaran lain yang diperoleh berdasarkan tabel diatas adalah:

1. Hasil analisis deskriptif untuk likuiditas (CR)
2. Nilai minimum 0,94258. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada likuiditas adalah sebesar 0,94258
3. Nilai maksimum 8,73807. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada likuiditas adalah sebesar 8,73807
4. Mean 3,306617. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pada likuiditas adalah sebesar 3,306617
5. Standar deviasi 1,81359. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran sebaran data pada likuiditas adalah sebesar 1,81359
6. Hasil analisis deskriptif untuk struktur modal (DER)
7. Nilai minimum 0,05277. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada struktur modal adalah sebesar 0,05277
8. Nilai maksimum 3,82475. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada struktur modal adalah sebesar 3,82475
9. Mean 0,597628. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pada struktur modal adalah sebesar 0,597628
10. Standar deviasi 0,67791. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran sebaran data pada struktur modal adalah sebesar 0,67791
11. Hasil analisis deskriptif untuk ukuran perusahaan
12. Nilai minimum 25,95467. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada ukuran perusahaan adalah sebesar 25,95467
13. Nilai maksimum 30,93575. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada ukuran perusahaan adalah 30,93575
14. Mean 28,61606. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pada ukuran perusahaan adalah sebesar 28,61606
15. Standar deviasi 1,11272. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran sebaran data pada ukuran perusahaan adalah sebesar 1,11272
16. Hasil analisis deskriptif untuk manajemen aset (TATO)
17. Nilai minimum 0,19104. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah pada manajemen aset adalah sebesar 0,19104
18. Nilai maksimum 1,10261. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada manajemen aset adalah 1,10261
19. Mean 0,129077. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pada manajemen aset adalah sebesar 0,129077
20. Standar deviasi 0,14546. Hal tersebut menunjukkan bahwa besaran sebaran data pada manajemen aset adalah sebesar 0,14546

**Hasil Uji Asumsi klasik**

**Uji Normalitas**

Tabel 2



Sumber: Data diolah (2024)

Nilai Monte-Carlo. Sig (2-tailed) 0.320, yang dimana menunjukkan lebih besar daripada nilai level of significant yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada model regresi yang diuji sudah berdistribusi normal.

**Uji Multikolonieritas**

Tabel 3

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |   |   |
| CR | .688 | 1.454 |
| SQRT\_DER | .651 | 1.536 |
| FS | .938 | 1.066 |
| TATO | .939 | 1.065 |
| a. Dependent Variable: LOG10\_ROA |

Sumber: Data diolah (2024)

Batas nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah jika nilai tolerance $\geq $ 0.10 atau sama dengan VIF $\leq $ 10. Berdasrakan hasil uji multikolonieritas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada model regresi karena semua variabel menunjukkan nilai tolerance $\geq $ 0.10 dan VIF $\leq $ 10. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset tidak terjadi multikolonieritas

**Uji Autokorelasi**

Tabel 4

|  |
| --- |
| **Model Summary b** |
| Model  | Durbin-Watson |
| 1 | 2.183 |
| a. Predictors: (Constant), CR, SQRT\_DER,FS,TATO |
| b. Dependent Variable: LOG10\_ROA |

Sumber: Data diolah (2024)

Pada persamaan regresi linear berganda memiliki nilai Durbin Watson sebesar 2.183 dengan nilai du adalah 1.7274. sehingga persamaannya menjadi 1.7274 < 2.183 < 2.276. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode (t-1) sebelumnya.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 5

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model |   | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | .820 | .416 |
| CR | -.702 | .486 |
| SQRT\_DER | 1.788 | .079 |
| FS | -.460 | .648 |
| TATO | -1.665 | .102 |
| a. Dependent Variable: Res\_Abs |

Sumber: Data diolah (2024)

Nilai signifikansi likuiditas (CR) sebesar 0.486, struktur modal (DER) sebesar 0.079, ukuran perusahaan (FS) sebesar 0.648, dan manajemen aset sebesar 0.102 (TATO). Yang dimana nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi heterokedastisitas.

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Tabel 6

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.184 | 1.274 |   |
| CR | .060 | .031 | .261 |
| SQRT\_DER | -.092 | .165 | -.078 |
| FS | .092 | .044 | .245 |
| TATO | .395 | .136 | .338 |
| a. Dependent Variable: LOG10\_ROA |

Sumber: Data diolah (2024)

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.261 artinya setiap kenaikan 1% dari likuiditas maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 26.1%.
2. Variabel struktur modal (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.078 artinya setiap kenaikan 1% dari struktur modal maka akan menyebabkan penurunan pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 7.8%.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.245 artinya setiap kenaikan 1% dari nilai ukuran perusahaan maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 24.5%.
4. Variabel manajemen aset (TATO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.338 artinya setiap kenaikan 1% dari manajemen aset maka akan menyebabkan peningkatan pada variabel kinerja keuangan perusahaan sebesar 33.8%.

**Hasil Uji Hipotesis**

Tabel 7

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -4.184 | 1.274 |   | -3.284 | .002 |
| CR | .060 | .031 | .261 | 1.922 | .060 |
| SQRT\_DER | -.092 | .165 | -.078 | -.559 | .578 |
| FS | .092 | .044 | .245 | 2.105 | .040 |
| TATO | .395 | .136 | .338 | 2.914 | .005 |
| a. Dependent Variable: LOG10\_ROA |

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji tabel 7, kesimpulan sebagai berikut:

**Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t untuk likuiditas (CR), diperoleh nilai t sebesar 1.922 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0.060. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2022), (Lestari, 2020), dan (Harsono & Pamungkas, 2020). Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena terdapat beberapa perusahaan yang berkonsentrasi pada strategi untuk jangka panjang seperti contohnya melakukan ekspansi atas bisnisnya sehingga mengorbankan likuiditas jangka pendek demi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sehingga meskipun likuditas perusahaan tersebut rendah karena perusahaan melakukan ekspansi bisnis, kinerja keuangan perusahaan akan tetap stabil. Ekspansi memberikan manfaat dalam jangka panjang. Saat perusahaan menghabiskan likuiditas perusahaan untuk ekspansi, laba mungkin tidak langsung terlihat, namun dengan adanya ekspansi tersebut berpotensi meningkatkan profitabilitas sehingga kinerja keuanga perusahaan tetap baik.

**Pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t untuk struktur modal (DER), diperoleh nilai t sebesar -0.559 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu 0.578. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haukilo & Widyaswati, 2022), (Wulandari dkk., 2020), (Harsono & Pamungkas, 2020). Struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, karena jika suatu perusahaan memiliki jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan modalnya, maka hal tersebut tidak langsung mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jika utang tersebut dapat digunakan dengan baik untuk menghasilkan pendapatan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan tetap baik. Utang tersebut bisa digunakan untuk ekspansi bisnis, yang mana akan memberikan manfaat dalam jangka panjang dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan tetap baik.

**Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t untuk ukuran perusahaan (FS), diperoleh nilai t sebesar 2.105 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.040. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diana & Osesoga, 2020), (Harsono & Pamungkas, 2020), dan (A. D. Ningsih & Wuryani, 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai total aset yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin besar ukuran perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk mengasilkan laba. Tingginya laba yang dihasilkan disertai dengan pengelolaan aset yang efisien maka nilai ROA akan tinggi. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan tersebut,

**Pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Berdasarkan uji statistik t untuk manajemen aset (TATO), diperoleh nilai t sebesar 2.914 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2020), (Felicia & Tanusdaja, 2022) dan (Juwita & Mutawali, 2022) yang menyatakan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat rasio TATO suatu perusahaan artinya semakin baik manajemen asetnya, yang ditandai dengan semakin cepat perusahaan bisa mengoprimalkan perputaran aset untuk memaksimalkan penjualan. Jika pernjualan tinggi disertai dengan beban yang efisien maka laba bersih juga akan tinggi. Laba yang tinggi disertai dengan pengelolaan aset yang efisien maka nilai ROA juga akan tinggi. Dengan demikian semakin efisien manajemen aset suatu perusahaan, yang ditandai dengan tingginya nilai TATO, maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan

**PENUTUP**

**Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dirarik kesimpulan bahwa likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil adjusted R Square sebesar 25,3% dipengaruhi oleh variabel independen yaitu likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan dan manajemen aset. Sementara itu, sisanya sebesar 74.7% dijelaskan diluar variabel independent yang digunakan. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independent lain seperti pertumbuhan penjualan. Serta memperluas objek penelitian dengan menambahkan sektor lain dan memperpanjang periode penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anindia, S., & Amrizal. (2023). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022*.

Astutik, P. E., Retnosari, Nilasari, A. P., & Hutajulu, D. M. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabiltas  Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur*.

Atmaja, M. Y. H., & Davianti, A. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN dan Non-BUMN Sebelum dan Selama Pandemi. *Owner*, *6*(3), 1657–1675. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.874

Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *12*(1), 20–34. https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282

Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, *7*(2), 227–233. https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5266

Felicia, & Tanusdaja, H. (2022). *PENGARUH MANAJEMEN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LEVERAGE, DAN  UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN* .

Firizqi, N. K., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2019). *DAMPAK MANAJEMEN ASET DAN MANAJEMEN UTANG TERHADAP LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS BUMN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Fitriani, Y. (2021). *Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19*.

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO OPERASIONAL PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2018-2020*.

Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN*.

Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). *PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN*.

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, *11*(2), 138–148. https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891

Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, *1*(2), 114–123. https://doi.org/10.54371/jms.v1i2.190

Khalidah, N. D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). *Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.

Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 64. https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497

Lestari, P. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, DER, FIRM SIZE, DAN ASSET TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, *4*(1), 1. https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843

Maria, A., Cahyana, K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth……. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). www.idx.co.id.

Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), 89. https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331

Ningsih, A. D., & Wuryani, E. (2021). *Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan* .

Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). *Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan  pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate*.

Noviani, N. M., Yuliastuti, I. A. N., & Merawati, L. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Manajemen Aset, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Di BEI. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* , *2*.

Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* .

Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Simon, F., Devi, C. M., Ariani, Y., & Winata, H. A. (2022). REAL EARNING MANAGEMENT ANALYSIS ON COMPANY’S PERFORMANCE (CASE STUDY IN PANDEMIC TIME OF COVID-19). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *5*(3), 622–631. https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.515

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, *4*(1), 176. https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186

Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *10*(2), 111. https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108